

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian (Sugiyono,2017:2) pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan adanya metode penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana penelitian dilakukan, sehingga permasalahan dapat diselesaikan. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. (Sugiyono, 2017:147). Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kondisi keselamatan kesehatan kerja (K3), insentif, kepuasan kerja, dan kinerja karyawan pada PT. Satria Graha.

Metode verifikatif adalah Penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8). Metode ini juga digunakan untuk menguji pengaruh atau bentuk hubungan sebab akibat dari masalah yang sedang diselidiki atau diajukan dalam hipotesis. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh keselamatan kesehatan kerja (K3) dan insentif terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif yaitu Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8).

### **3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variabel terikat atau merupakan salah satu penyebab.

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38). Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38).

Penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti, yaitu variabel Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) ( $X_1$ ), Insentif ( $X_2$ ), Kepuasan Kerja (Y), Kinerja Karyawan (Z) Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independen*), (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab

perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:39). Variabel independen sering disebut sebagai variabel yang mempengaruhi, variabel prediktor, variabel bebas atau variabel tidak terikat. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) sebagai variabel independen ( $X_1$ )

Menurut Sucipto (2014:2) Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu usaha dan upaya untuk menciptakan perlindungan dan keamanan dari resiko kecelakaan dan bahaya fisik, mental maupun emosional terhadap pekerja, perusahaan, masyarakat dan lingkungan.

b. Insentif sebagai variabel independen ( $X_2$ )

Menurut G.R. Terry yang diterjemahkan oleh Sukmawati Marjuni (2015:130) Insentif secara harfiah berarti sesuatu yang merangsang atau mempunyai kecenderungan merangsang minat untuk bekerja.

2. Variabel Intervening (Y)

Sugiyono (2017:40) menyatakan bahwa :

“Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela atau antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen”.

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Kepuasan Kerja. Kepuasan Kerja merupakan evaluasi yang menggambarkan seseorang atas perasaan sikapnya, senang atau tidak senang, puas atau tidak puas dalam bekerja (Rivai, 2013:856).

3. Variabel Terikat (Dependen), (Z)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat

karena adanya variabel independen (variabel bebas) (Sugiyono, 2017:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan. Menurut Kasmir (2018:182) Kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substansial dari suatu konsep, tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukan proses atau operasional alat ukur yang digunakan untuk kuantifikasi gejala variabel yang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian yaitu pengaruh keselamatan kesehatan kerja (K3) dan insentif terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening di PT. Satria Graha maka terdapat empat variabel yang dapat peneliti gunakan untuk menetapkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu dikembangkan lagi menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 dibawah:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	NK
Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) (X1)	1.Lingkungan Kerja	a. Penerangan	Tingkat penerangan di tempat kerja	Ordinal	1
		b.Suhu	Tingkat suhu udara di tempat kerja	Ordinal	2

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	NK	
Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu usaha dan upaya untuk menciptakan perlindungan dan keamanan dari resiko kecelakaan dan bahaya fisik, mental maupun emosional terhadap pekerja, perusahaan, masyarakat dan lingkungan.  (Sucipto, 2014:2)		c. Kebisingan	Tingkat kebisingan di tempat kerja	Ordinal	3	
		d. Ketentuan-ketentuan kerja	Tingkat kepatuhan pada ketentuan kerja	Ordinal	4	
	2. Alat kerja dan bahan	a. Kondisi Mesin	Tingkat kondisi mesin	Ordinal	5	
		b. Standar peralatan	Tingkat standar peralatan yang digunakan	Ordinal	6	
		c. Alat pelindung	Tingkat ketersediaan alat pelindung	Ordinal	7	
	3. Manusia	a. Sikap kerja	Tingkat sikap kerja	Ordinal	8	
		b. Kesehatan	Tingkat perhatian pada kesehatan	Ordinal	9	
		c. Keahlian dan pengetahuan K3	Tingkat keahlian dan pengetahuan K3 yang dimiliki	Ordinal	10	
		d. Pelatihan K3	Tingkat pelatihan K3 yang diperoleh karyawan	Ordinal	11	
	<b>Insentif (X2)</b>	1. Material	a. Insentif dalam Bentuk Uang	Tingkat besaran insentif dalam bentuk uang yang sesuai	Ordinal	12, 13

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	NK
<p>Insentif secara harfiah berarti sesuatu yang merangsang atau mempunyai kecenderungan merangsang minat untuk bekerja.</p> <p><b>G.R. Terry yang diterjemahkan oleh Sukmawati Marjuni (2015:130)</b></p>	2. Non Material	b. Insentif dalam bentuk Jaminan Sosial	Tingkat besaran jaminan sosial yang diberikan	Ordinal	14, 15
		a. Tanda Penghargaan	Tingkat tanda penghargaan yang diberikan	Ordinal	16
		b. Ucapan Pujian	Tingkat ucapan pujian yang diberikan	Ordinal	17
		c. Atribut Perlengkapan	Tingkat atribut perlengkapan yang diberikan	Ordinal	18
<p><b>Kepuasan Kerja (Y)</b></p> <p>Kepuasan Kerja merupakan evaluasi yang menggambarkan seseorang atas perasaan sikapnya, senang atau tidak senang, puas atau tidak puas dalam bekerja.</p> <p><b>(Rivai, 2013:856).</b></p>	1. Pekerjaan itu sendiri	a. Perasaan menyukai terhadap pekerjaannya sendiri	Tingkat perasaan menyukai terhadap pekerjaannya sendiri	Ordinal	19, 20
		b. Prestasi kerja	Tingkat kepuasan terhadap prestasi kerja	Ordinal	21
		c. Pengetahuan selama bekerja	Tingkat kepuasan terhadap pengetahuan selama bekerja	Ordinal	22, 23
	2. Gaji	a. Sistem upah/gaji yang adil dan layak	Tingkat kepuasan terhadap upah/gaji yang diterima	Ordinal	24
	3. Kesempatan Promosi	a. Kesempatan untuk peningkatan karir	Tingkat kepuasan kenaikan jabatan yang diterima	Ordinal	25

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala</b>	<b>NK</b>
	4. Pengawasan (Supervisi)	a. Kemampuan penyelia untuk memberikan bantuan atau dukungan	Tingkat perasaan senang terhadap atasan yang memberikan bantuan atau dukungan	Ordinal	26
	5. Rekan Kerja	a. Pemberian dukungan antar rekan kerja	Tingkat kepuasan dengan dukungan antar rekan kerja	Ordinal	27,28
<b>Kinerja Karyawan (Z)</b>  Kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu.  <b>(Kasmir, 2018:182)</b>	1. Kualitas	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam mengerjakan	Ordinal	29
		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam mengerjakan	Ordinal	30
		c. Hasil kerja sesuai perintah	Tingkat hasil kerja yang sesuai dengan perintah	Ordinal	31
	2. Kuantitas	a. Kecepatan	Tingkat menyelesaikan tugas sesuai dengan target	Ordinal	32
		b. Kemampuan	Tingkat kemampuan bekerja sesuai dengan standar pekerjaan	Ordinal	33
	3. Ketepatan Waktu	a. Tepat Waktu	Tingkat ketepatan waktu pengerjaan sesuai dengan target	Ordinal	34

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	NK
	4. Inisiatif	a. Kemampuan inisiatif pribadi	Tingkat inisiatif pada pekerjaan	Ordinal	35
	5. Dampak Interpersonal	a. Kerja sama	Tingkat kerja sama antar karyawan yang dijalin	Ordinal	36

Sumber: Hasil olah data

### 3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek dalam penelitian dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data dan untuk mempermudah pengelolaan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dari teknik *sampling* tertentu.

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Dalam penelitian ini populasinya adalah karyawan PT. Satria Graha yang berjumlah 250 orang.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan



waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu. Kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono,2017:81).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode slovin untuk mengetahui jumlah yang akan diteliti. Cara menentukan ukuran sampel dengan menggunakan metode slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e<sup>2</sup> = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir

(tingkat kesalahan dalam *sampling* ini adalah 10%)

Jadi:

$$n = \frac{250}{1+250 (0.1)^2} = 71,4 \sim 72$$

Jadi, (N) = 250 Karyawan, sedangkan n = 72

Pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak minimal 72 orang, dan akan diusahakan untuk mendapatkan responden sebanyak 100 orang. Penentuan responden dipilih dengan menggunakan teknik *probability* sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Selain itu, menggunakan teknik *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Adapun sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi, dan kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi.

Untuk memperoleh data tersebut, teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelitian kepustakaan, wawancara, kuesioner, dan observasi.

##### a. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan yang terdapat di perpustakaan, seperti mempelajari dokumen-dokumen, catatan maupun buku-buku referensi yang berhubungan dengan keselamatan kesehatan kerja (K3), insentif, kepuasan kerja, dan kinerja karyawan. Selain itu, penelitian kepustakaan dilakukan sebagai bahan rujukan atau referensi dalam pembuatan skripsi ini.

##### b. Wawancara

Data yang diperoleh dengan cara melakukan komunikasi dan tanya jawab secara langsung kepada pihak perusahaan atau karyawan tentang masalah yang diteliti yaitu keselamatan kesehatan kerja (K3), insentif, kepuasan kerja, dan kinerja karyawan.

c. Kuisisioner

Penyebaran data yang dilakukan dengan cara mengajukan daftar pernyataan yang disebarkan kepada sejumlah responden.

d. Observasi

Mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang berkaitan dengan penelitian, yaitu pengaruh keselamatan kesehatan kerja (K3) dan insentif terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literatur, artikel, serta situs di internet.

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrument penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian disini yaitu merupakan kuesioner.

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Uji Validitas menurut Sugiyono (2017:125) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya

dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi penulis menggunakan rumus pearson *Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

$\sum X$  = jumlah skor item

$\sum Y$  = jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$  = jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017:121). Cara menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan metode *Split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel atau membandingkannya dengan nilai *cut off point* 0,3 maka reliabel jika  $r > 0,3$ . Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Pengujian reabilitas dengan *Alpha Cronbach* bisa dilihat dari nilai *Alpha*, jika nilai *Alpha* > dari nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel. Adapun rumus yang dipakai dalam uji reliabilitas ini adalah :

$$r_1 = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_1$  = Reliabilitas Instrument

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

### 3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Sugiyono (2017:147) mengatakan analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan dalam bentuk tabel. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner dan setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala *likert*. Sugiyono (2017:93) mengatakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Alternatif Jawaban Dengan Skala *Likert***

<b>Skor</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>
1	Sangat Tidak Sesuai
2	Tidak Sesuai
3	Cukup Sesuai
4	Sesuai
5	Sangat Sesuai

Sumber : Sugiyono (2017:94)

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner.

Data yang dianalisis menggunakan pengujian statistik untuk mengetahui bentuk hubungan antara X terhadap Y dan implikasinya terhadap Z dengan analisis jalur (*Path Analysis*). Tipe hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausalitas yaitu menguji hubungan sebab akibat antar variabel.

### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud analisis statistik deskripsi adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel *independent*, *intervening* dan *dependennya* yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana :

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 5

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

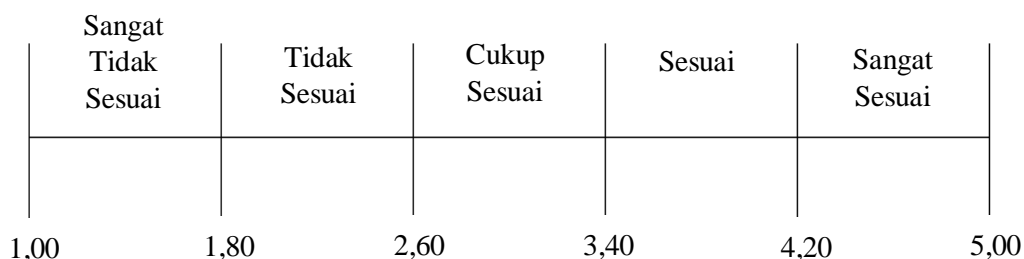
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Tafsiran Nilai Rata-rata**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Sesuai
1,81 - 2,60	Tidak Sesuai
2,61 - 3,40	Cukup Sesuai
3,41 - 4,20	Sesuai
4,21 - 5,00	Sangat Sesuai

Sumber: data diolah (2017)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat di lihat pada gambar 3.1 dibawah ini :



Sumber : Sugiyono (2017)

**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum**

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Moch Nazir (2011:91) analisis verifikatif yaitu metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian, untuk itu penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) karena variabel independen tidak langsung mempengaruhi variabel dependen.

#### 3.6.2.1 *Method of Successive Interval* (MSI)

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner, data yang didapat masih dalam bentuk skala ordinal. Maka peneliti harus merubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval. Hal tersebut karena peneliti menggunakan metode analisis linear berganda dalam pengolahan datanya. Sebelum data dianalisis dengan menggunakan metode tersebut, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan menggunakan teknik *Method of Successive Interval* (MSI). Berikut adalah langkah-langkah *Method of Successive Interval* (MSI) :



1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap item pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar ditentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*scale value*)

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 [SVmin]$$

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti digunakan selanjutnya adalah dengan menggunakan media komputerisasi untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

### 3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Penulis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel indenpenden dengan variabel

dependen. Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis dan memastikan apakah ada pengaruh keselamatan kesehatan kerja (K3) dan insentif terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening.

Menurut Sugiyono (2017:46) analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening. Model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun manfaat dari *path* analisis diantaranya adalah :

- a. Untuk penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti
- b. Prediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen
- c. Faktor determinan yaitu penentuan variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat, juga dapat digunakan untuk menelusuri mekanisme (jalur-jalur) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Analisis jalur memiliki keuntungan dan kelemahan diantaranya :

Keuntungan menggunakan analisis jalur, yaitu :

- a. Kemampuan menguji model keseluruhan dan parameter – parameter individual.
- b. Kemampuan pemodelan beberapa variabel mediator / perantara
- c. Kemampuan mengestimasi dengan menggunakan persamaan yang dapat melihat semua kemungkinan hubungan sebab akibat pada semua variabel dalam model

- d. Kemampuan melakukan dekomposisi korelasi menjadi hubungan yang bersifat sebab akibat (*causal relation*), seperti pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dan bukan sebab akibat (*non-causal association*), seperti komponen semu (*spurious*).

Sedangkan kelemahan menggunakan analisis jalur, yaitu :

- a. Tidak dapat mengurangi dampak kesalahan pengukuran
- b. Analisis jalur hanya mempunyai variabel – variabel yang dapat diobservasi secara langsung
- c. Analisis jalur tidak mempunyai indikator – indikator suatu variabel laten
- d. Karena analisis jalur merupakan perpanjangan regresi linear berganda, maka semua asumsi dalam rumus ini harus diikuti
- e. Sebab – akibat dalam model hanya bersifat searah (*one direction*): tidak boleh bersifat timbal balik (*reciprocal*). Jonathan Sarwono (2012)

### 3.6.2.3 Asumsi – Asumsi Analisis Jalur

Untuk efektivitas penggunaan analisis jalur menurut Juanim (2004), menyatakan bahwa diperlukan beberapa asumsi, yaitu sebagai berikut :

1. Hubungan antar variabel dalam model adalah linear dan adaptif
2. Seluruh *Error (residual)* diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung
4. Model hanya berbentuk *rekrusive* atau searah
5. Variabel – variabel diukur oleh skala interval.

### 3.6.2.4 Teknik Pengujian Analisis Jalur

Menurut Juanim (2004) penjabaran mengenai analisis jalur sebagai berikut:

1. Konsep Dasar
2. *Path Diagram* (diagram jalur)

### 3. Koefesien Jalur

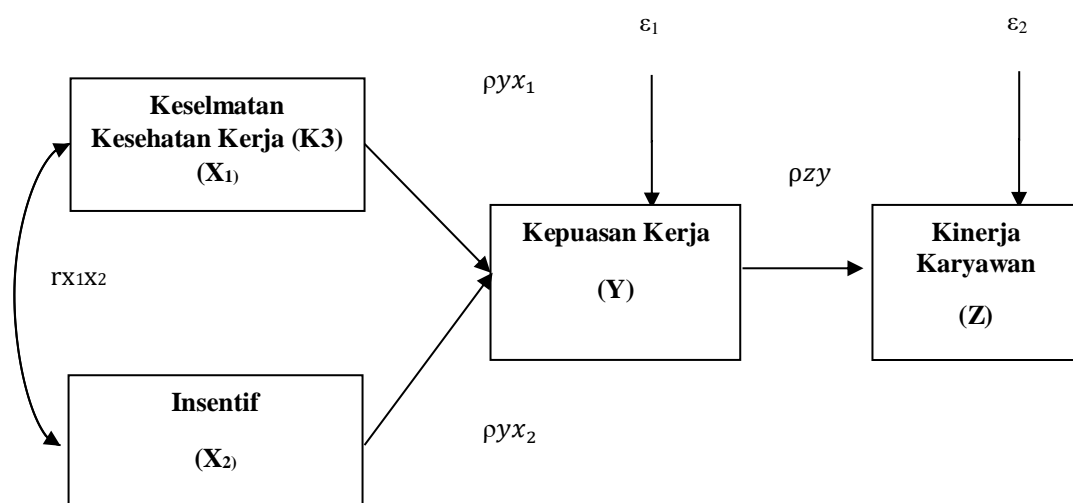
### 4. Pengaruh Lansung dan Tidak Lansung

#### 1. Konsep Dasar

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct and indirect effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung (Juanim, 2004:17). Model *path analysis* dalam penelitian ini adalah *mediated path model*.

#### 2. Path Diagram (Diagram Jalur)

Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening dan dependen. Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) ( $X_1$ ), Insentif ( $X_2$ ), Kepuasan Kerja (Y) dan Kinerja Karyawan (Z). Berikut model analisis jalur dalam penelitian dapat dilihat pada gambar 3.2:



**Gambar 3.2**  
**Diagram Jalur**

Keterangan :

$X_1$  = Keselamatan Kesehatan Kerja (K3)

$X_2$  = Insentif

$Y$  = Kepuasan Kerja

$Z$  = Kinerja Karyawan

$\rho_{yx_1}$  = Koefisien jalur Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kepuasan Kerja

$\rho_{yx_2}$  = Koefisien jalur Insentif terhadap Kepuasan Kerja

$\rho_{zy}$  = Koefisien jalur Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan

$r_{x_1x_2}$  = Koefisien korelasi antara variabel independen

$\varepsilon$  = Pengaruh faktor lain

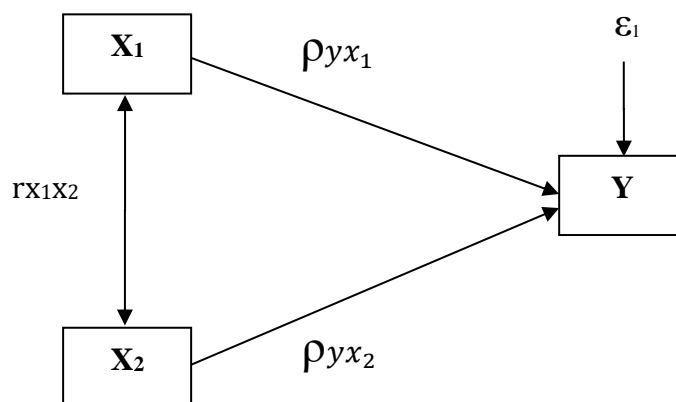
Gambar diagram jalur seperti terlihat pada gambar 3.2 di atas dapat di

formulasikan ke dalam bentuk model persamaan struktural sebagai berikut :

Persamaan Jalur Substruktur Pertama :

$$Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{yx_2}X_2 + \varepsilon_1$$

dapat digambarkan sebagai berikut :

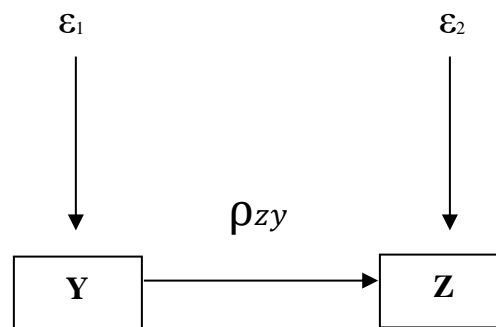


**Gambar 3.3**  
**Sub Struktur Pertama : Diagram Jalur  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap  $Y$**

Persamaan Jalur Substruktur Kedua :

$$Z = \rho_{zy}Y + \varepsilon_2$$

dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.4**  
**Sub Struktur Kedua : Diagram Jalur Y Terhadap Z**

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya yang disebut variabel intervening (Juanim, 2004:23). Pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dapat dilihat sebagai berikut :

1. Hasil Langsung (*Direct Effect*)

Hasil dari  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  dan  $Y$  terhadap  $Z$  atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut :

Pengaruh langsung (*Direct Effect*)

$$X_1, X_2 \longrightarrow Y : \rho_{yx_1}, \rho_{yx_2}$$

$$Y \longrightarrow Z : \rho_{zy_1}, \rho_{zy_2}$$

$$Z \longrightarrow \varepsilon_1$$

2. Hasil Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Hasil tidak langsung (*indirect effect*) adalah dari  $X$  terhadap  $Z$  melalui  $Y$ , atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut :

$$X \longrightarrow Y \longrightarrow Z : (\rho_{yx}) (\rho_{zy})$$

Penjelasan rumus diatas memperlihatkan bahwa hasil langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil tidak langsung diperoleh dengan mengalikan koefisien rho (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) dengan variabel langsungnya.

### 3.6.2.5 Langkah – Langkah Analisis Jalur

Langkah – langkah menguji analisis jalur sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis dan Persamaan struktural

$$\text{Struktur } Y = \rho_{yx_1} X_1 + \rho_{yx_2} X_2 + \rho_y \varepsilon_1$$

$$\text{Struktur } Z = \rho_{zy} Y + \varepsilon_2$$

2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
  - a. Gambar diagram jalur lengkap tentukan sub – sub struktural dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis yang diajukan.  
  
Hipotesis : naik turunnya variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.
  - b. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.

Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan :

$$\text{Persamaan regresi ganda } Y = b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon_1$$

Keterangan :

Pada dasarnya koefisien jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari baris data yang telah diset dalam angka baku atau Z-score (data yang diset dengan nilai rata – rata = 0 dan

standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel bebas terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terikat.

Khusus untuk program SPSS menu analisis regresi, koefisien path ditunjukkan oleh output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardize Coefficient* atau dikenal dengan nilai Beta. Jika ada diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen, maka koefisien path nya adalah sama dengan koefisien korelasi r sederhana.

3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) pengujian keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \dots \dots \dots \rho_{yx_k} = 0$$

$$H_1 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \dots \dots \dots \rho_{yx_k} \neq 0$$

- a. Kaidah pengujian signifikan secara manual : menggunakan Tabel F

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2_{yxk}}{k (1 - R^2_{yxk})}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

k : Jumlah variabel independen

$R^2_{yxk}$  : Rsquare

Jika :  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05

Carilah nilai F tabel menggunakan Tabel F dengan rumus :

$$F_{tabel} = F \{ (1 - \alpha)(dk-k), (dk-n-k) \}$$



b. Kaidah pengujian signifikansi : program SPSS

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \leq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \geq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

4. Menghitung koefisien jalur secara individu

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut :

$$H_a : \rho_{yx1} > 0$$

$$H_0 : \rho_{yx1} = 0$$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji F yang dihitung dengan rumus :

$$t_k = \frac{pk}{Sepk} : (dk = n - k - 1)$$

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:63). Definisi hipotesis adalah sebagai berikut :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), penetapan nilai uji statistik dan tingkat signifikan serta kriteria. Uji hipotesis antara variabel Keselamatan

Kesehatan Kerja (K3) ( $X_1$ ), Insentif ( $X_2$ ), Kepuasan Kerja (Y) dan Kinerja Karyawan (Z) dengan menggunakan uji simultan dan parsial, sebagai berikut :

### 3.6.3.1 Uji t (Uji Hipotesis Parsial)

Hipotesis parsial diperlukan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung}$  dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficient*, hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistic sebagai berikut :

#### 1. Hipotesis 1

$H_0: \rho_{yx_1} = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Keselamatan Kesehatan Kerja ( $X_1$ ) terhadap Kepuasan Kerja (Y).

$H_1: \rho_{yx_1} \neq 0 \rightarrow$  Artinya terdapat pengaruh variabel Keselamatan Kesehatan Kerja ( $X_1$ ) terhadap Kepuasan Kerja (Y).

#### 2. Hipotesis 2

$H_0: \rho_{yx_2} = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Insentif ( $X_2$ ) terhadap Kepuasan Kerja (Y).

$H_1: \rho_{yx_2} \neq 0 \rightarrow$  Artinya terdapat pengaruh variabel Insentif ( $X_2$ ) terhadap Kepuasan Kerja (Y).

#### 3. Hipotesis 3

$H_0: \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Keselamatan Kesehatan Kerja ( $X_1$ ) dan Insentif ( $X_2$ ) terhadap Kepuasan Kerja (Y).

$H_1: \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} \neq 0 \rightarrow$  Artinya terdapat pengaruh variabel Keselamatan Kesehatan Kerja ( $X_1$ ) dan Insentif ( $X_2$ ) terhadap Kepuasan Kerja (Y).

#### 4. Hipotesis 4

$H_0: \rho_{zy} = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Kepuasan Kerja (Y) terhadap Kinerja Karyawan (Z).

$H_a: \rho_{zy} \neq 0 \rightarrow$  Artinya terdapat pengaruh variabel Kepuasan Kerja (Y) terhadap Kinerja Karyawan (Z).

Untuk menguji hipotesis parsial maka dapat dilakukan pengujian yang digunakan adalah uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \sqrt{\frac{n-(k+1)}{1-r^2}}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

r = Nilai Korelasi parsial

k = Jumlah variabel independen

Pengujian uji t telah dilakukan maka hasil pengujian tersebut t hitung dibandingkan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.  $H_a$  diterima.

b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.  $H_a$  ditolak.

#### 3.6.3.2 Uji F (Uji Hipotesis Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  sebagai berikut :

##### 1. Hipotesis 5

$H_0: \rho_{zyx} = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) ( $X_1$ ) dan Insentif ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Z) melalui Kepuasan Kerja (Y).

$H_1: \rho_{zyx} \neq 0 \rightarrow$  Artinya terdapat pengaruh variabel Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) ( $X_1$ ) dan Insentif ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Karyawan ( $Z$ ) melalui Kepuasan Kerja ( $Y$ ).

Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini:

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1) R^2}{k (1 - R^2)}$$

Dimana :

$R^2$  = Koefisien determinasi

$K$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah sampel

Nilai untuk uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas ( $k; n-k-1$ ), selanjutnya  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

### 3.6.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) ( $X_1$ ), Insentif ( $X_2$ ) terhadap Kepuasan Kerja ( $Y$ ) dan Kinerja Karyawan ( $Z$ ) yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

#### 1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) ( $X_1$ ) dan

variabel Insentif ( $X_2$ ) terhadap Kepuasan Kerja (Y) dan Kinerja Karyawan (Z) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Nilai koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi *product moment*

100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase

## 2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial adalah :

$$KD = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

$\beta$  : Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order : Matrik Kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat  
dimana apabila :

Kd : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd : 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat.

### 3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT. Satria Graha yang berlokasi di Jalan. Babakan Tarogong No.200, Bandung Penelitian yang dilakukan diperkirakan sekitar 7 (tujuh) bulan meliputi penyusunan proposal penelitian, seminar usulan penelitian sampai dengan seminar hasil penelitian. Berikut adalah penyajian waktu penelitian yang dilakukan

**Tabel 3.4**  
**Pelaksanaan Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Penelitian (tahun 2019)								
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
1	Penyusunan Proposal	■	■							
2	Pengurusan izin administrasi penelitian	■	■							
3	Pengumpulan data		■	■	■	■				
4	Penyusunan Bab 1 - 3		■	■	■	■				
5	Seminar Usulan Penelitian					■				
6	Perbaikan Hasil Seminar Usulan Penelitian						■			
7	Penelitian Lapangan, Penyebaran Kuesioner						■	■		
8	Pengolahan data penelitian							■	■	
9	Penyusunan Bab 4 - 5							■		
10	Sidang Akhir								■	
11	Perbaikan hasil sidang akhir								■	■
12	Pengumpulan skripsi								■	■

Sumber: Diolah Peneliti

### 3.8 Rancangan Kuisisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab. Selain itu, kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup dan terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah pernyataan kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian.

